

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI
DI SEKOLAH PADA SISWA BARU DI SMKKRISTEN SALATIGA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

OLEH

XNATIUS MEGANTORO

802011069

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian dari Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi**

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2015**



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : XNATIUS MEGANTORO
NIM : 802011069 Email : xnatius17@gmail.com
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAMAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA BARU
DI SMK KRISTEN SALATIGA TAHUN AJARAN 2015/2016

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 15 Desember 2015

XNATIUS MEGANTORO

Mengetahui,
Pembimbing

Heru Astikasari S. Murti, S.Psi., MA.



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : XNATIUS MEGANTORO
NIM : 802011069 Email : xnatius17@gmail.com
Fakultas : PSIKOLOGI Program Studi : PSIKOLOGI
Judul tugas akhir : HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA BARU
DI SMK KRISTEN SALATIGA TAHUN AJARAN 2015/2016
Pembimbing : 1. HERU ASTIKASARI S. MURTI, S.Psi., MA.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 15 Desember 2015



XNATIUS MEGANTORO
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Xnatus Megantoro
Nim : 802011069
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Jenis Karya : Tugas Akhir

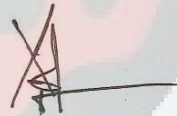
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UKSW hak bebas royalti non-eksklusif (*non-exclusive royalty freeright*) atas karya ilmiah saya berjudul:

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI
DI SEKOLAH PADA SISWA BARU DI SMK KRISTEN SALATIGA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Dengan hak bebas *royalty non-exclusive* ini, UKSW berhak menyimpan mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencita.

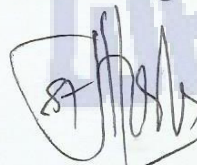
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Salatiga
Pada Tanggal : 24 November 2015
Yang menyatakan,



Xnatus Megantoro

Mengetahui,
Pembimbing



Heru Astikasari S. Murti, S.Psi., MA.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Xnatus Megantoro

Nim : 802011069

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir, judul :

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI
DI SEKOLAH PADA SISWA BARU DI SMK KRISTEN SALATIGA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Yang dibimbing oleh :

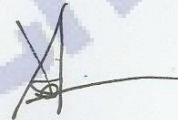
1. Heru Astikasari S. Murti, S.Psi., MA.

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Didalam laporan tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau gambar serta simbol yang seolah-olah sebagai karya saya sendiri tanpa memberikan pengakuan kepada penulis atau sumber aslinya.

Salatiga, 24 November 2015

Yang memberi pernyataan



Xnatus Megantoro

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI
DI SEKOLAH PADA SISWA BARU DI SMK KRISTEN SALATIGA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Xnatus Megantoro

802011069

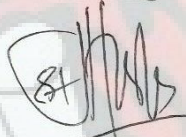
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Guna Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Disetujui pada tanggal 24 November 2015

Oleh:

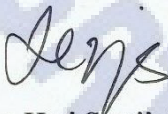
Pembimbing



Heru Astikasari S. Murti, S.Psi., MA.

Diketahui oleh,

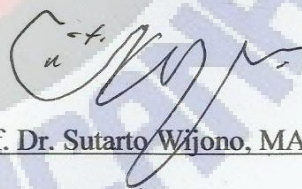
Kaprodi



Dr. Chr. Hari Soetjningsih, MS

Disahkan oleh,

Dekan



Prof. Dr. Sutarto Wijono, MA.

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2015

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI
DI SEKOLAH PADA SISWA BARU DI SMKKRISTEN SALATIGA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Xnatus Megantoro

Heru Astikasari S. Murti

Program Studi Psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2015**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru di SMK Kristen Salatiga tahun ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Kristen Salatiga. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 siswa, pengambilan dengan menggunakan teknik *ninprobability* sampling. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa skala *likert* untuk interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik korelasi, dengan bantuan SPSS versi 16.0 *forWindows*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa $r = 0,384$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa, semakin tinggi interaksi yang dengan teman sebaya maka, semakin tinggi penyesuaian diri. Hasil analisa menunjukkan interaksi teman sebaya berada dalam kategori sedang dengan jumlah prosentase 72,63% sebanyak 69 siswa. Hasil analisa penyesuaian diri berada dalam kategori tinggi dengan jumlah prosentase 69,47% sebanyak 66 siswa. Sumbangan efektifnya 14,75%, yang berarti 85,25% penyebab penyesuaian diri di sekolah dapat disebabkan oleh faktor lain seperti motif, harga diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, kepribadian, keluarga, kondisi sekolah, prasangka sosial, hukum dan norma sosial.

Kata kunci: interaksi teman sebaya, penyesuaian diri di sekolah, siswa baru

Abstract

The purpose of the research is to know the significant relationship between peer interaction and self adjustment in the school of the new students in SMK Kristen Salatiga period 2015/2016. The metod of the research is quantitative corelational. The participants of the research are the students grade X SMK Kristen Salatiga. The subject of the research are 95 students, got by using nonprobability sampling technique. In collecting data, the researcher used a Likert Scale questionnaire methods for the peer interaction and self adhustment in the school. This study uses data analysis techniques of correlation with SPSS version 16.0 for Windows. The result of the research show that $r = 0,384$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). It's means there are is a positive significant relationship between peer interaction and self adjustment, in which the higher the peer interaction, the higher the level of self adjustment. The result of the analysis show that the peer interaction is in medium category with a total percentage 72,63% from 69 students. The result of the analysis show that the self adjustment is in high category with a total percentage 69,47% from 66 students. The effective contribution is 14,75%, it's meansthat 85,25% causes of self adjustment at school can be caused from the other factor like motive, pride, perception, attitude, intelligence and interest, personality, family, school condition, social prejudice, law and norm.

Keywords: peer interaction, self adjustment, new students

PENDAHULUAN

Setiap manusia diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Begitu pula bagi siswa SMP, ketika lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan SMA akan menghadapi lingkungan yang baru yaitu lingkungan SMA. Siswa tahun pertama SMA dikategorikan sebagai remaja dengan rata-rata usia 15-16 tahun (Hurlock, 2004). Hurlock menyebutkan remaja merupakan masa perkembangan dimana bukan lagi anak-anak tetapi juga belum bisa dikatakan dewasa.

Menghadapi lingkungan baru, remaja memerlukan penyesuaian diri yang tepat. Sebagai remaja, siswa baru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekolah dan teman yang baru. Tidak semua siswa baru atau siswa SMA tahun pertama dapat langsung menyesuaikan diri dengan baik. Hurlock (2004), menggambarkan remaja sebagai masa dimana mereka menemui berbagai masalah dan memerlukan banyak penyesuaian diri dikarenakan terjadinya perubahan harapan sosial, peran dan perilaku. Perubahan sosial dapat berupa lingkungan sosial seperti sekolah. Berada di sekolah baru akan membuat seorang siswa sedikit merasa berbeda karena belum banyak memiliki teman dan mengenal warga sekolah serta lingkungan sekolah seperti teman sekelas, kakak kelas dan para guru.

Dari hasil wawancara dengan sembilan siswa baru di SMK Kristen Salatiga, ditemukan bahwa siswa kelas X (sepuluh) sebagai siswa baru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Tiga siswa diantaranya yang sebelumnya bersekolah di daerah atau di luar kota Salatiga mengaku agak kesulitan dalam menyesuaikan diri karena di sekolah yang baru (di kota Salatiga) mereka menghadapi lingkungan baru, kebiasaan / budaya baru seperti jam pelajaran yang semakin lama, fasilitas yang berbeda, guru baru, dan teman-teman baru terutama dari sekolah dan daerah tinggal

yang berbeda karena beberapa berasal dari luar kota Salatiga. Dalam satu kelas, rata-rata para siswa tersebut berasal dari SMP yang berbeda-beda. Hal tersebut juga yang terkadang menimbulkan situasi dimana mereka saling tidak berani menyapa dan saling diam, serta beberapa hal yang sering ditemui pada siswa baru adalah masih adanya rasa enggan, malu, atau sungkan terhadap kakak kelas.

Siswa baru perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru supaya siswa memiliki hubungan yang baik dengan anggota lingkungan yang baru (teman, guru, staf, dll), aktif dalam kegiatan sekolah, mampu beradaptasi dengan kurikulum dan cara belajar yang baru. Dalam aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964), beberapa aspek seseorang berhasil dalam menyesuaikan diri adalah kematangan respon, menaruh minat terhadap orang lain, dan adaptabilitas. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak guru yang diwakili oleh seorang guru BK dan sembilan siswa (11 Agustus 2015) dapat diketahui bahwa siswa baru memang masih belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru. Beberapa siswa baru menunjukkan masih adanya kasus dimana mereka kurang menaruh respon dan minat terhadap orang baru terutama bagi kakak kelas maupun siswa yang berbeda kelas. Begitu pula dengan proses adaptasi dimana beberapa siswa merasa tidak terbiasa dengan mata pelajaran dan sistem jam pelajaran yang baru.

Schneiders (1964) mengungkapkan penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan. Penting bagi siswa baru untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru demi menjalankan kehidupan sebagai peserta didik di lingkungan sekolah tersebut. Menurut Fahmy (1982), penyesuaian diri merupakan proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku

individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungan. Davidoff (dalam Fatimah, 2006), menyebut penyesuaian diri dengan istilah *adjustment*, merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Willis (1986), menyatakan bahwa penyesuaian diri di Sekolah merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu atau siswa dalam keadaan di lingkungan sekolah yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah yang baru dengan individu tersebut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru merupakan kemampuan siswa untuk bereaksi secara aktif dan positif sebagai upaya melakukan adaptasi diri terhadap situasi, lingkungan, dan bahkan teman baru.

Menurut Hariyadi (dalam Hertati, 2009), penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain motif, harga diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma sosial. Dengan demikian, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kelompok sebaya, dimana kelompok sebaya merupakan lingkungan yang tidak asing bagi siswa. Hartup (dalam Dagun, 2002), menyimpulkan bahwa kualitas hubungan sosial anak dengan anak-anak lain (kelompok sebaya) merupakan prediktor terbaik bagi kemampuan adaptasinya. Dalam menjalin hubungan dengan kelompok sebaya, individu pasti melakukan komunikasi dan interaksi. Santrock (2007), mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan remaja yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang setara atau sama. Dalam bergaul atau menjalin hubungan dengan teman sebaya, siswa akan saling berinteraksi. Interaksi dengan teman sebaya inilah yang diprediksi akan membangun hubungan teman atau kelompok sebaya dengan baik. Partowisastro

(1983), menjelaskan bahwa interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.

Menurut Soekanto (2003) interaksi merupakan aktifitas-aktifitas dalam suatu pergaulan, berisikan harapan-harapan individu tentang apa yang sepatutnya dilakukan dalam hubungan sosial. Interaksi akan menimbulkan situasi sosial dimana akan terdapat saling hubungan antara individu karena naluri untuk hidup bersama, keinginan untuk menyesuaikan sosial, dan menyesuaikan diri. Pierre (2005), menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama / sepadan. Menurut Partowisastro (1983), menyebutkan bahwa interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan

Dari penjelasan diatas nampak bahwa siswa yang mampu melakukan interaksi dengan teman sebayanya khususnya di sekolah akan dapat menjalin hubungan dengan kelompok teman sebaya sehingga mereka sebagai siswa baru dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekolah yang baru. Sedangkan siswa yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya kemungkinan akan kesulitan dalam menjalin hubungan dengan kelompok teman sebaya dan menyesuaikan diri dengan teman yang baru.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Asrori (2009) dan Adhyastama (2015), terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial dimana penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian diri individu terhadap

lingkungan sosial. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hasan (2014), dimana terdapat korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri.

Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sembilan siswa baru, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa baru dapat menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas (sebaya) dan melakukan interaksi sosial terhadap teman sebaya di sekolah, namun sebagian besar masih belum mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan baik saat pertama masuk sekolah baru. Hal ini mereka tunjukkan melalui kurangnya respon dan minat terhadap orang baru terutama bagi kakak kelas maupun siswa yang berbeda kelas. Beberapa siswa juga merasa tidak terbiasa dengan mata pelajaran dan sistem jam pelajaran yang baru.

Hal ini menunjukkan kesenjangan konsep awal dimana seharusnya peran kelompok sebaya baik dalam menjalin hubungan dan interaksi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Akan tetapi dari fenomena yang terjadi, siswa masih belum sepenuhnya berhasil menyesuaikan diri meskipun mereka melakukan hubungan atau interaksi dengan teman/kelompok sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Rijalulhaq (2012), juga memperlihatkan konsep yang hampir sama dimana terdapat korelasi negatif antara peran teman sebaya dengan penyesuaian akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana hubungan teman sebaya tidak begitu mempengaruhi penyesuaian akademik mahasiswa, dimana penyesuaian akademik merupakan keberhasilan seseorang menyesuaikan diri yang termasuk ke dalam salah satu aspek yaitu aspek perkembangan diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964).

Siswa baru diharapkan dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru. Dengan demikian siswa baru mampu menjalankan tugas sebagai siswa di sekolah

dengan kematangan dan adaptasi diri yang baik agar menjadi siswa yang berhasil baik secara akademis maupun sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa baru di SMK Kristen Salatiga.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyesuaian Diri di Sekolah

Schneiders (1964), mengungkapkan penyesuaian diri adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk bereaksi secara efektif terhadap kenyataan, situasi dan hubungan sosial untuk mencapai kehidupan sosial yang memuaskan. Davidoff (dalam Fatimah, 2006), menyebut penyesuaian diri dengan istilah *adjustment*, merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri merupakan proses bagaimana inidividu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan” (Sunarto & Hartono, 2002). Menurut Fahmy (1982), penyesuaian diri merupakan proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian, penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru merupakan kemampuan siswa untuk bereaksi secara aktif dan positif sebagai upaya melakukan adaptasi diri terhadap situasi dan lingkungan yang baru.

Penyesuaian diri di sekolah menurut Willis (1986), adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang individu atau siswa dalam keadaan di lingkungan sekolah yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah yang baru dengan individu tersebut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penyesuaian diri di sekolah ada empat macam, yaitu: 1) Penyesuaian diri terhadap

guru; 2) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran; 3) Penyesuaian diri terhadap teman sebaya; 4) Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah..

Schneiders (1964), mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik meliputi tujuh karakteristik sebagai berikut :

- a. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebih. Menekankan adanya kontrol emosi individu ketika menghadapi permasalahan serta pemecahannya.
- b. Tidak terdapat mekanisme psikologis. Adanya respon normal dari individu terhadap permasalahan dan menghindari serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi. Individu dikategorikan normal jika bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika individu mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai.
- c. Tidak terdapat perasaan frustrasi personal.
- d. Kemampuan untuk belajar. Penyesuaian yang baik didasari dengan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stres.
- e. Pemanfaatan pengalaman masa lalu. Pengalaman masa lalu digunakan untuk proses belajar demi menganalisis faktor atau hal apa saja yang baik mendukung maupun menghambat proses penyesuaian diri.
- f. Sikap realistis dan objektif.
- g. Pertimbangan rasional dan mengarahkan diri.

Menurut Hariyadi (dalam Hertati, 2009), penyesuaian diri dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Factor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain motif, harga diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, dan kepribadian.

Sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain keluarga, kondisi sekolah, kelompok sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma sosial.

Dengan demikian, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kelompok sebaya, dimana kelompok sebaya merupakan lingkungan yang tidak asing bagi siswa. Di dalam hubungan dengan kelompok sebaya, terdapat komunikasi dan hubungan timbal balik antar teman sebaya yaitu interaksi teman sebaya.

Interaksi Teman Sebaya

Gerungan (2000), mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, termasuk didalamnya perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Soekanto (2003) menjelaskan bahwa interaksi merupakan aktivitas-aktivitas dalam suatu pergaulan, berisikan harapan-harapan individu tentang apa yang sepatutnya dilakukan dalam hubungan sosial. Interaksi akan menimbulkan situasi sosial dimana akan terdapat saling hubungan antara individu karena naluri untuk hidup bersama, keinginan untuk menyesuaikan sosial dan menyesuaikan diri. Santrock (2007), menjelaskan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.

Pierre (2005), menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama / sepadan. Menurut Partowisastro (1983), menyebutkan bahwa interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan.

Menurut Mönk dkk (2004), faktor yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi teman sebaya pada remaja adalah umur, keadaan sekeliling, kepribadian ekstrovert, jenis kelamin, besarnya kelompok, keinginan untuk mempunyai status, interaksi orang tua, dan pendidikan.

Aspek-aspek dari interaksi teman sebaya menurut Partowisastro (1983), adalah sebagai berikut: (a) keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya; (b) kerja sama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat; (c) frekuensi hubungan individu dalam kelompok yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Baru

Siswa SMA tahun ajaran pertama masih tergolong usia remaja dimana harus menghadapi perubahan sosial yang baru yaitu lingkungan sekolah yang baru. Sebagai remaja, siswa baru dalam perkembangannya memerlukan penyesuaian diri dalam menghadapi berbagai hal yang baru. Penyesuaian diri sangat penting, terlebih sebagai siswa baru demi dapat beradaptasi dengan lingkungan yang benar-benar baru baik secara fisik maupun sosial.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Hariyadi (dalam Hertati 2009), menyebutkan salah satu faktor yang paling mempengaruhi penyesuaian diri bagi remaja adalah hubungan sebaya/kelompok sebaya. Menjalinkan hubungan dengan kelompok sebaya sangatlah penting bagi siswa baru sebagai remaja karena

menyebabkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa menjadi baik. Hartup (dalam Dagun, 2002) menyimpulkan bahwa kualitas hubungan sosial anak dengan anak-anak lain (kelompok sebaya) merupakan prediktor terbaik bagi kemampuan adaptasi atau penyesuaian dirinya.

Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, individu tidak bisa lepas dari komunikasi yang merupakan bagian dari interaksi. Demikian halnya remaja sebagai siswa baru akan berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan teman sebaya. Partowisastro (1983), menjelaskan bahwa interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok. Dengan demikian, dalam usaha melakukan penyesuaian diri di lingkungan yang baru, siswa baru perlu melakukan hubungan dengan kelompok sebaya. Dalam hubungan kelompok sebaya inilah terdapat interaksi teman sebaya. Dalam siswa menumbuhkan interaksi dengan teman sebaya pun ada beberapa hal yang diperlukan. Monk dkk (2004) menyebutkan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi teman sebaya adalah keadaan sekeliling. Hal ini berarti adaptasi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan pun perlu ditumbuhkan dengan baik demi terciptanya hubungan sosial serta terjadinya interaksi teman sebaya dengan baik.

Hasil penelitian Asrori (2009) dan Adhyastama (2015) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial dimana penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian diri individu terhadap lingkungan sosial. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014) dimana terdapat korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat menjadi sebuah prediksi dimana ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa baru.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan adalah :

H0 : Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru

H1 : Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hubungan antar variabel bebas (independent) yaitu interaksi teman sebaya terhadap variabel tergantung (dependent) yaitu penyesuaian diri.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (sepuluh) di SMK Kristen Salatiga tahun ajaran 2015/2016 yang mana merupakan siswa baru atau siswa tahun pertama. Populasi pada kelas X berjumlah 95 siswa.

Teknik sampling menggunakan teknik Nonprobability Sampling –*Sampling Jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala Kuesioner (Angket) berupa serangkaian pernyataan yang akan ditanggapi oleh subjek penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya (Sugiyono, 2010). Skala pada penelitian ini menggunakan skala Interaksi Teman Sebaya dan skala Penyesuaian Diri.

Skala Interaksi Teman Sebaya sebagai pengungkap variabel Interaksi Teman Sebaya diambil berdasarkan aspek-aspek interaksi teman sebaya yang dikemukakan oleh Partowisastro (1983), yaitu aspek keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan. Dari aspek yang ada kemudian dikembangkan menjadi 46 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, dengan skor yaitu 1,2,3,4, dengan skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai(STS), skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan skala Penyesuaian Diri di Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengungkapan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) yaitu tidak terdapat emosionalitas yang berlebih, tidak terdapat mekanisme psikologis, tidak terdapat perasaan frustrasi personal, kemampuan untuk belajar, pemanfaatan pengalaman masa lalu, sikap realistis dan objektif, dan pertimbangan rasional dan mengarahkan diri. Dari karakteristik tersebut kemudian dikembangkan menjadi 50 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, dengan skor yaitu 1,2,3,4, dengan skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), skor 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS).

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu interaksi teman sebaya dan variabel penyesuaian diri. Penelitian ini menggunakan rumus

Korelasi *Product Moment* karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Reliabilitas dan Validitas

Setelah melakukan uji bahasa kepada 5 siswa secara acak, kemudian peneliti melakukan pengambilan data terhadap 95 partisipan. Hasil pengampilan data dari 2 skala menghasilkan 19 item valid dari 46 item spade kala interaksi teman sebaya dan 24 item valid dari 50 item pada skala penyesuaian diri.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Variabel interaksi teman sebaya memiliki 19 item valid dengan pemberian skor antara 1 sampai 4, sehingga pembagian skor tertinggi dan terendah yaitu:

Skor tertinggi $4 \times 19 = 76$, dan skor terendah $1 \times 19 = 19$

Sedangkan variabel penyesuaian dirir di sekolah memiliki 24 item valid dengan pemberian skor antara 1 sampai 4, sehingga pembagian skor tertinggi dan terendah yaitu:

Skor tertinggi $4 \times 24 = 96$, dan skor terendah $1 \times 24 = 24$

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Rumus untuk mencapai interval yang digunakan untuk menentukan kategori tersebut yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{5}$$

Berdasarkan hasil diatas, maka kategori untuk interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri di sekolah adalah sebagai berikut:

Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan jumlah item skala interaksi teman sebaya yang berjumlah 19 item dengan rentang nilai 1-4 dan dibuat dalam 5 (lima) kategori, diperoleh 12 interval.

Table 1.1 Kategorisasi pengukuran skala interaksi teman sebaya

STATUS	INTERVAL	KATEGORI	N	MEAN	PERSENTASE
INTERAKSI TEMAN SEBAYA	$64 \leq x \leq 76$	Sangat Tinggi	1		1,05 %
	$52 \leq x < 64$	Tinggi	6		6,32 %
	$40 \leq x < 52$	Sedang	69	44,3158	72,63 %
	$28 \leq x < 40$	Rendah	18		18,95 %
	$16 \leq x < 28$	Sangat Rendah	1		1,05 %
JUMLAH			95		100 %
Mean= 44,3158		Sd = 5,69110	Min = 24	Max = 65	

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan interaksi teman sebaya yang sedang (mean=44,31) dengan prosentase 72,63% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X (sepuluh).

Penyesuaian Diri di Sekolah

Berdasarkan jumlah item skala penyesuaian diri di sekolah yang berjumlah 24 item dengan rentang nilai 1-4 dan dibuat dalam 5 (lima) kategori, diperoleh 15 interval.

Table 1.2 Kategorisasi pengukuran skala penyesuaian diri di sekolah

STATUS	INTERVAL	KATEGORI	N	MEAN	PERSENTASE
PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH	$81 \leq x \leq 96$	Sangat Tinggi	9		9,48 %
	$66 \leq x < 81$	Tinggi	66	72,0316	69,47 %
	$51 \leq x < 66$	Sedang	20		21,05 %
	$36 \leq x < 51$	Rendah	0		0%
	$21 \leq x < 36$	Sangat Rendah	0		0%
JUMLAH			95		100 %
Mean= 72,0316		Sd = 6,95648	Min = 58	Max = 88	

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan penyesuaian diri di sekolah yang tinggi (mean=72,03) dengan prosentase 69,47% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X (sepuluh).

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dan diteliti termasuk data yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Table 1.3 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov z*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Interaksi Teman Sebaya	Penyesuaian Diri
N		95	95
Normal Parameters ^a	Mean	113.2000	133.0421
	Std. Deviation	7.92733	9.02115
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.091
	Positive	.126	.073
	Negative	-.067	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096	.408

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Table 1.3 diatas, didapatkan nilai signifikansi pada variabel Interaksi Teman Sebaya dengan $p=0,096$ ($p>0,05$) dan nilai signifikansi pada variabel Penyesuaian Diri dengan $p=0,408$ ($p>0,05$). Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel Interaksi Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri memiliki distribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji integrasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat demi mengetahui hubungan antar variabel. Dari hasil uji linearitas

diperoleh F beda sebesar 1,958 dengan signifikansi $p=0,14$ ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri adalah linear.

Hasil Analisis Data

Setelah melakukan uji asumsi melalui uji normalitas dan lineritas, kemudian dilakukan uji perhitungan data analisis. Uji perhitungan data analisis dapat dilihat dalam table berikut:

Table 1.4 Hasil Uji Korelasi antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri di

Sekolah

Correlations

		InteraksiTemanSebaya	PenyesuaianDiri
InteraksiTemanSebaya	Pearson Correlation	1	.384**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	95	95
PenyesuaianDiri	Pearson Correlation	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data di atas diketahui koefisien korelasi antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri sebesar 0,384 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p<0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri.

PEMBAHASAN

Hasil dari korelasi antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,384$, $p = 0,000$, ($p < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka hasil yang diperoleh adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan (H1) dapat diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa tersebut di sekolah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah interaksi dengan teman sebaya, maka semakin rendah pula penyesuaian diri siswa di sekolah. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Asrori (2009) dan Adhyastama (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial dimana penyesuaian sosial merupakan bagian dari penyesuaian diri individu terhadap lingkungan sosial. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2014) dimana terdapat korelasi positif antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri.

Hubungan dengan kelompok/teman sebaya diperlukan bagi siswa baru untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru yaitu sekolah. Hubungan dengan teman satu angkatan dan teman sekelas akan menjadi awal untuk siswa dapat menikmati di lingkungan sekolah yang baru. Hal ini didukung oleh pernyataan Hurlock (2004), bahwa salah satu faktor individu dapat menyesuaikan diri secara sosial di sekolah adalah teman-teman sebaya, disamping faktor guru dan peraturan sekolah. Dalam jurnal *Student's Adjustment to College Life at Albalqa Applied University*(2012),

ditemukan bahwa salah satu yang menjadi faktor penyesuaian diri mahasiswa sebagai seorang pelajar adalah lingkungan sosial karena individu perlu membangun hubungan pertemanan dalam usaha untuk beradaptasi.

Ketika siswa melakukan interaksi dengan baik dengan teman sebaya, maka para siswa akan mudah untuk menghadapi tantangan di sekolah yang baru bersama karena peran teman sebaya juga untuk saling mendukung. Ketika interaksi yang dilakukan menumbuhkan hubungan yang baik, maka siswa baru akan nyaman mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah baik akademis maupun nonakademis. Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Santrock (2007) yang mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, dan sumber emosional, untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Monk (1994), menyatakan bahwa remaja dalam berinteraksi dengan teman sebaya membentuk kelompok dengan perilaku yang hampir sama. Melalui pernyataan yang diungkapkan Monk, dapat dilihat bahwa dalam perilaku berkelompok itulah siswa/individu berkelompok akan lebih mudah menyesuaikan diri dikarenakan ada rasa nyaman dan diterima dalam lingkup sosial yang baru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki rata-rata 44,3158 dengan standar deviasi sebesar 5,69110. Diketahui terdapat 1 siswa (1,05%) dengan interaksi teman sebaya pada kategori sangat tinggi, 6 siswa (6,32%) dengan interaksi teman sebaya pada kategori tinggi, 69 siswa (72,63%) dengan interaksi teman sebaya pada kategori sedang, 18 siswa (18,95%) dengan interaksi teman sebaya pada kategori rendah, 1 siswa (1,05%) dengan interaksi teman sebaya pada kategori sangat rendah. Dengan mengacu data tersebut, secara normatif kondisi interaksi dengan

teman sebaya pada siswa kelas X SMK Kristen Salatiga tergolong sedang karena 72,63% atau 69 siswa dari 95 siswa melakukan interaksi dengan teman sebaya dalam kategori sedang.

Sedangkan hasil analisis deskriptif penyesuaian diri siswa di sekolah memiliki rata-rata 72,0316 dan standar deviasi 6,95648. Diketahui terdapat 9 siswa (9,48%) dengan penyesuaian diri pada kategori sangat tinggi, 66 siswa (69,47%) dengan penyesuaian diri pada kategori tinggi, 20 siswa (21,05%) dengan penyesuaian diri pada kategori sedang. Dengan demikian secara normatif kondisi penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X SMK Kristen Salatiga tergolong memuaskan karena 69,47% atau 66 siswa dari 95 siswa yang menyatakan penyesuaian diri siswa di sekolah sangat tinggi.

Dengan hasil yang telah diperoleh, maka interaksi teman sebaya memberikan kontribusi terhadap penyesuaian diri siswa di sekolah. Sumbangan efektifnya 14,75%, yang berarti 85,25% penyebab penyesuaian diri di sekolah dapat disebabkan oleh faktor lain seperti motif, harga diri, persepsi, sikap, intelegensi dan minat, kepribadian, keluarga, kondisi sekolah, prasangka sosial, hukum dan norma sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas X SMK Kristen Salatiga. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya, maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa.

2. Interaksi Teman Sebaya yang terdapat pada siswa kelas X SMK Kristen Salatiga tergolong sedang dengan 69 siswa (72,63%) yang menunjukkan interaksi teman dengan sebaya pada kategori sedang.
3. Penyesuaian Diri di sekolah yang terdapat pada siswa kelas X SMK Kristen Salatiga tergolong tinggi dengan 66 siswa (69,47%) yang menunjukkan penyesuaian diri di sekolah pada kategori tinggi.

Saran

Dengan hasil penelitian yang ada, maka penulis sebagai peneliti mengajukan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Siswa

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan sekolah yang baru, siswa baru atau tahun pertama hendaknya menumbuhkan hubungan yang baik dengan teman sebaya dengan melakukan interaksi dengan teman sebaya, misalnya keterbukaan dengan teman, kerjasama dalam kelompok, maupun frekuensi hubungan dalam kelompok. Dengan demikian, siswa baru akan lebih nyaman dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru.

2. Sekolah

Sekolah sebagai wadah bagi siswa melakukan kegiatan akademis dan hubungan sosial, hendaknya menjadi fasilitator bagi para siswa baru atau siswa tahun pertama untuk dapat menjalin hubungan sebaya dengan melakukan interaksi dengan teman sebaya sejak awal demi memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian serupa mengenai penyesuaian diri dengan memperhatikan aspek lain selain kelompok sebaya. Selain itu, diharapkan mempersiapkan dan melakukan pengujian alat ukur yang lebih baik sehingga tingkat validitas alat ukur lebih tinggi dan menghasilkan penelitian yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adel, B.A., Suleman, H.A., Soud, F.S., (2012). Student's Adjustment to College Life at Albalqa Applied University. America: *American International Journal of Contemporary Research* No. 11 Vol. 2.
- Adhyastama, A.A.(2015). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Soal pada Siswa. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Universitas Muhamadyah Surakarta
- Asrori, A. (2009). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Kelas Akelerasi di SMP Negeri 9 Surakarta. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakata
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmy, M. (1982). *At-takayuf an-nafsiy: Penyesuaian Diri*. Alih bahasa: Zakiah Daradjat. Jakarta: Bulan Bintang
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Peserta Didik)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Gerungan, W.A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Mandiri.
- Hasan, S.A., Handayani, M. M., (2014). Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- _____. (2005). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Rinneka Cipta
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., Haditomo, S. R.,(1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- _____. (2004). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurdin, C.M. dan Titin, I.P. (2004). Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan* No. 10 Vol.

- Nurfuad, A. (2013). Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII b SMP N 2 Juwana Tahun 2012/2013. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Pierre, F. (2005). Peer Interaction in The Haitian Public School Context. *Thesis*. (not publish). School for International Training, Brattleboro, Vermont.
- Rijalulhaq, M. (2012). Hubungan Antara Peran Teman Sebaya dengan Penyesuaian Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung yang Memiliki IPK Dibawah 2,00. *Skripsi (tidak diterbitkan)* Bandung: Universitas Islam Bandung
- Santrock, J.W. (2007). *Adolscence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam (alih bahasa: Shinto B, Adelar dan Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. E-book from: Library of Congress Catalog Card Number 55-7548. New York, Hoolt, Rinehart and Winston.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi. Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali
- Sofyan S, Willis. (1986). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti, Y. N. (2009). Hubungan Persepsi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua d Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Siswa SMAN 1 Polanharjo. *Skripsi (tidak diterbitkan)* Surakarta: Univeritas Sebelas Maret Surakarta
- Sunarto dan Hartono, A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta